

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR  
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL “ENKLEK” PADA ANAK  
USIA 4-5 TAHUN DI KB. MNU. 10 TAMAN PINTAR GRENGGENG  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

***EFFORTS TO IMPROVE LOCOMOTOR MOVEMENT SKILLS  
THROUGH TRADITIONAL “ENKLEK” GAMES IN CHILDREN AGED 4-  
5 YEARS OF AT KB. MNU. 10 TAMAN PINTAR GRENGGENG  
IN THE ACADEMIC YEAR 2021/2022***

**Habib Hambali<sup>1)</sup>, Sri Tularsih<sup>2)</sup>, Mursinah<sup>3)</sup>**

Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

<sup>1</sup>Email : mr12018901@gmail.com

Naskah diterima tanggal 08-11-2022, direvisi tanggal 27-11-2022, disetujui tanggal 14-12-2022

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat permainan "engklek" dalam meningkatkan keterampilan lokomotorik siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas secara kolaboratif yaitu adanya kerjasama antara guru dan peneliti. Selanjutnya, metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada kelompok A di KB KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional engklek. Peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak dapat ditunjukkan dari data keterampilan gerak lokomotor pada kondisi awal kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) mencapai 43,33% ( 13 anak), pada siklus awal meningkat menjadi 50,83% (15 anak) dan pada siklus akhir meningkat menjadi 85,34% (26 anak).

Kata kunci: Permainan Traditional “Engklek”; keterampilan; lokomotor

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the benefits of the traditional "engklek" game in improving students' locomotor skills. The method used is collaborative classroom action research, namely the collaboration between teachers and researchers. Furthermore, the data collection methods in this study are observation and documentation. The data analysis technique in this research is descriptive qualitative and quantitative. Based on the results of research and discussions that have been carried out in group A at KB KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng for two cycles, it can be concluded that gross motor skills can be improved through the traditional engklek game. The improvement of children's locomotor skills can be shown from the data of locomotor movement skills in the initial conditions of the criteria for developing as expected (BSH) and developing very*

*well (BSB) reaching 43.33% (13 children), in the Initial Cycle it increased to 50.83% (15 children) and in the Final Cycle increased to 85.34% (26 children).*

*Keywords: Traditional "Engklek" Game; Skills; locomotor*

## PENDAHULUAN

Usia awal anak yang sering disebut *Golden age* merupakan masa dimana otak berkembang sangat pesat. Anak akan menyerap akan menyerap berbagai informasi yang diterima selama bersosialisasi dengan lingkungan. Pengalaman yang didapat oleh anak ternyata akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tentang kehidupan yang akan datang, oleh karena itu di bangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini mulai 0-6 tahun. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan setelah Kelompok bermain dan sebelum sekolah dasar. Belajar dan bermain akan menjadi menyenangkan bagi siswa anak usia dini yang salah satunya adalah melalui permainan tradisional. Dimana menurut (Achroni, 2012, 45) permainan tradisional tidak lain adalah kegiatan yang diatur oleh suatu pertaturan permainan yang merupakan warisan dari generasi terdahulu yang dilakukan manusia (anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan.

Pada dasarnya gerakan motorik dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan fisik, karena menurut (Hurlock, 1978, 114), perkembangan fisik secara langsung akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Sedangkan Karakteristik motorik kasar usia 4 tahun menurut (Bety J.J, 2014, 218) antara lain mampu berjalan naik turun tangga dengan kaki bergantian, berjalan mengikuti garis melingkar, melompat dengan satu kaki, berlari kuat dan kencang, mampu berbelok, memulai dan berhenti dengan mudah, melompat ke atas, ke bawah dan ke depan, memanjat naik, dan turun tangga. Menurut (Samsudin, 2008, 20) pada dasarnya gerakan dapat diklasifikasikan kedalam lokomotor, non-lokomotor dan manipulative. (Sujiono, 2011, 4&6) Gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Berdasarkan Permen No. 136 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD tingkat pencapaian perkembangan

keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan ; melakukan permainan fisik dengan aturan; terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Motorik (Sujiono, 2011, 1& 9 ) adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Aktivitas anak terjadi dibawah kontrol otak.

Dalam jurnal (Yulingga, 2015, 62) gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Macam-macam gerak lokomotor , yaitu : lari, lompat, loncat, leaping, menderap, sliding, skiping, rolling, dan memanjat. Kegiatan anak dalam beraktivitas sangat dipengaruhi kemampuan gerak lokomotor yang dimilikinya. Aktivitas anak seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, menangkap, menendang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Apabila kemampuan ini tidak dimiliki oleh anak maka aktivitas anak akan terhambat. Sedangkan menurut (Beny, 2003) menyatakan bahwa pengertian gerakan lokomotor merupakan suatu aktifitas atau tindakan memindahkan seluruh tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Perlu dikembangkan dengan tujuan membantu anak mengembangkan kemampuan menggunakan otot-otot besar untuk berpindah (menggunakan semua anggota tubuh) secara horizontal dan proyeksi tubuh.

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan gerak lokomotor untuk kelompok usia 4 - <5 tahun (kelompok A) dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 diantaranya yaitu, mampu menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya; mampu melakukan gerakan menggelayut (bergelayut); mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi; mampu melempar sesuatu secara terarah; mampu menangkap sesuatu secara tepat; mampu melakukan gerakan antisipasi; mampu menendang sesuatu secara terarah; mampu memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di KB. MNU 10 Taman Pintar Grenggeng, untuk aspek perkembangan kognitif, nilai agamadan moral, sosial emosional, dan bahasa anak sudah menunjukkan perkembangan yang baik. Namun untuk aspek perkembangan motorik, terutama gerak lokomotor anak di KB. MNU 10 Taman Pintar Grenggeng masih rendah. Saat kegiatan baris-berbaris anak diminta untuk melempar bola ke dalam keranjang tetapi banyak anak yang belum bisa melempar ke arah bawah. Pada saat jam istirahat beberapa anak bermain ular lompat yang dibeli dari penjual depan sekolah namun banyak anak yang belum bisa melempar kepada teman lain dengan baik. Kemudian saat kegiatan menari pada hari jum'at ada gerakan melompat, ternyata masih banyak anak kesulitan saat melakukan gerakan melompat dengan satu kaki. Saat jam istirahat di hari yang berbeda ada beberapa anak yang memainkan permainan lempar tangkap bola dan kebanyakan dari mereka kesulitan melempar bola kepada teman lain dengan tepat karena lengan tidak di depan tubuh dan jari-jari tidak mengarah ke tujuan. Saat kegiatan melompat, anak melompati keramik di sekolah dengan jarak satu keramik dari tempat anak itu berdiri, namun banyak anak yang belum mampu melompat dengan badan tegak dan kaki belum sejajar dengan permukaan tanah. Banyak metode dan media yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan Gerak lokomotor anak. Metode yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan gerak lokomotor di KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng yaitu pemberian tugas untuk mengikuti perintah yang guru berikan seperti, menirukan gerakan binatang, menggerak-gerakan tangan ke atas, lompat-lompat, jalan-jalan keliling sekolah, kegiatan menari setiap hari jum'at dan kegiatan baris-berbaris. Namun kenyataannya kegiatan tersebut belum mampu meningkatkan keterampilan Gerak lokomotor anak di KB. MNU 10 Taman Pintar Grenggeng.

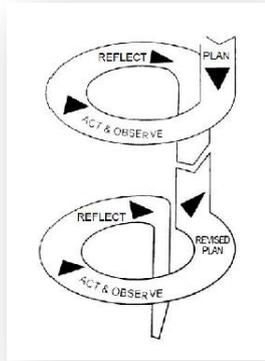
Media untuk pengembangan Gerak lokomotor yang digunakan dalam pembelajaran di KB. MNU 10 Taman Pintar Grenggeng adalah alat permainan yang ada diluar kelas. Alat permainan itu antara lain ayunan, perosotan, dan panjatan, alat tersebut belum mampu meningkatkan keterampilan

Gerak lokomotor anak secara optimal. Anak dipersilahkan untuk bermain bebas pada waktu istirahat namun tidak semua anak memainkan alat permainan outdoor yang tersedia di area sekolah. Keterampilan Gerak lokomotor anak kurang mendapat perhatian yang khusus dalam pembelajaran sehari-hari. Hasilnya keterampilan motorik anak berkembang secara alami sesuai kematangan masing-masing anak. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan mengupayakan perbaikan dalam hal keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di KB. MNU 10 Taman Pintar Grenggeng dilakukan menggunakan metode bermain karena metode ini masih belum dirancang khusus dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak. Peneliti akan menggunakan metode bermain menggunakan permainan engklek untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak tersebut. Permainan ini belum pernah digunakan oleh guru kelas untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di KB. MNU 10 Taman Pintar Grenggeng. Diharapkan dengan diterapkannya permainan engklek ini di KB. MNU 10 Taman Pintar Grenggeng maka keterampilan gerak lokomotor anak akan meningkat. Melalui permainan engklek anak akan berlatih untuk melempar pecahan genting atau kereweng ke kotak dan berlatih melompat dari kotak satu ke kotak selanjutnya. Setelah anak diberikan tindakan dengan melakukan permainan engklek diharapkan keterampilan gerak lokomotor anak akan meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kolaboratif yaitu adanya kerjasama antara guru dan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Selanjutnya, metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru sedangkan peneliti bertugas untuk mengamati proses dan hasil dari tindakan. Model penelitian ini berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*). Keempat komponen tersebut merupakan satu

untaian kegiatan yang dinamakan siklus. Berikut ini bentuk desain peneliti yang mengacu pada model (Kemmis dan Mc. Taggart dalam Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010, 21).



Gambar 1. Desain Penelitian

Berikut ini merupakan rancangan penelitian untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak kelompok A di KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng .

### **Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik anak kelompok A di KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- Guru dan peneliti menetapkan cara meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak kelompok KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng melalui permainan engklek.
- Guru dan peneliti membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran seperti RKH (Rencana Kegiatan Harian), lapangan permainan, dan instrumen penelitian.
- Peneliti menyiapkan lapangan permainan engklek berupa kotak-kotak dari spons yang disusun membentuk lapangan permainan engklek.
- Peneliti menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran.

- Peneliti menyiapkan alat untuk membuat dokumentasi kegiatan yang berupa foto.

### **Tindakan dan Pengamatan**

Tindakan dan pengamatan dilakukan pada waktu yang bersamaan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh guru sesuai dengan skenario (perencanaan), mengacu pada RKH yang telah disusun. Tindakan penelitian dilaksanakan di luar kelas pada saat kegiatan awal setelah baris-berbaris selama 15 menit. Pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak kelompok A KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng dimulai dari kegiatan pertama yaitu pengkondisian anak-anak membentuk barisan, kegiatan kedua yaitu pemanasan yang dipimpin oleh guru kelas, dan kegiatan ketiga yaitu pelaksanaan permainan engklek.

Pengamatan dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah peneliti. Pelaksanaan kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan selama anak-anak melakukan permainan engklek. Pengamatan berpedoman pada lembar instrument pengamatan berupa panduan observasi yang sudah disiapkan. Peneliti mengamati keterampilan gerak lokomotor yang ada pada diri anak pada saat melakukan permainan engklek. Keterampilan gerak lokomotor yang diamati yaitu melompat dan melempar. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

### **Refleksi**

Guru menyampaikan hasil evaluasi dari tindakan yang dilaksanakan, sedangkan peneliti menyampaikan hasil pengamatannya. Diskusi dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Apabila ditemukan hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka guru dan peneliti bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Solusi yang dihasilkan merupakan bentuk perbaikan yang dijadikan pedoman guna pelaksanaan siklus berikutnya.

Sedangkan penilaian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB). Berikut rubrik penilaiannya:

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Berjingkat**

| No. | Kriteria                  | Deskripsi                        |
|-----|---------------------------|----------------------------------|
| 1.  | BerkembangSangat Baik     | Anak mampu melakukan 8 gerakan   |
| 2.  | Berkembang Sesuai Harapan | Anak mampu melakukan 4-6 gerakan |
| 3.  | MulaiBerkembang           | Anak mampu melakukan 1-3 gerakan |
| 4.  | Belum Berkembang          | Anak tidak melakukan gerakan     |

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Melempar**

| No. | Kriteria                  | Deskripsi                        |
|-----|---------------------------|----------------------------------|
| 1.  | BerkembangSangat Baik     | Anak mampu melakukan 8 gerakan   |
| 2.  | Berkembang Sesuai Harapan | Anak mampu melakukan 4-6 gerakan |
| 3.  | MulaiBerkembang           | Anak mampu melakukan 1-3 gerakan |
| 4.  | Belum Berkembang          | Anak tidak melakukan gerakan     |

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil observasi selama proses belajar mengajar dengan menggunakan permainan engklek. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil persentase dari gerak lokomotor anak menggunakan statistik. Data dianalisa menggunakan rumus penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak. Rumus untuk mencari angka persen menurut (Anas Sudijono, 2010, 43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus- Siklus yang telah dilakukan oleh peneliti:

a) Kegiatan Awal (30 menit)

Seperti biasa anak-anak berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas. Kemudian bernyanyi dilanjutkan salam oleh guru dan berdo'a bersama sebelum belajar lalu presensi. Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama dan bercakap-cakap dengan anak. Selanjutnya anak-anak diajak keluar kelas membuat lingkaran besar kemudian melakukan pemanasan sebelum permainan.

b) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru melakukan tepuk untuk mengkondusifkan anak. Dua anak dipanggil untuk bermain engklek secara bersama-sama sementara itu anak lain diminta untuk menunggu di samping lapangan sambil menyemangati teman yang sedang bermain. Setelah semua anak bermain kemudian guru memberi hadiah berupa stiker bintang kepada anak yang mau bermain dengan baik dan tertib.

Anak diajak membentuk lingkaran untuk pendinginan. Setelah itu anak diajak berbaris membuat kereta api berjalan menuju kelas. Anak diberi waktu untuk istirahat dan minum. Setelah kondisi anak stabil guru menjelaskan mengenai pelangi. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan anak.

c) Penutup (30 menit)

Kegiatan penutup ini, guru meminta anak untuk merapikan mainan yang telah digunakan pada waktu istirahat. Kemudian guru dan anak bernyanyi bersama. Guru bertanya kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan selama di sekolah. Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin do'a setelah belajar. Guru mengucapkan salam lalu anak menjawab salam kemudian anak berpamitan kepada guru dengan cara salaman.

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Gerak Lokomotor Siklus Akhir

| No.    | Kriteria                  | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------------|--------|------------|
| 1.     | Berkembang Sangat Baik    | 2      | 6.67%      |
| 2.     | Berkembang Sesuai Harapan | 27     | 90.00%     |
| 3.     | Mulai Berkembang          | 1      | 3.33%      |
| 4.     | Belum Berkembang          | 0      | 0.00%      |
| Jumlah |                           | 30     | 100%       |

Pada siklus akhir ini keterampilan gerak lokomotor anak pada kriteria berkembang sangat baik 2 anak dengan persentase 8,70%, kriteria berkembang sesuai harapan juga meningkat menjadi 27 anak dengan persentase 90%, kriteria mulai berkembang dapat turun menjadi 1 anak dengan persentase 3,33% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria belum berkembang.

Tabel 4. Hasil Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Siklus Akhir

| No.                            | Kriteria | Progres Siklus |             |             |           | Jumlah Anak |
|--------------------------------|----------|----------------|-------------|-------------|-----------|-------------|
|                                |          | I              | II          | III         | IV        |             |
| 1                              | BSB      | 0 (0%)         | 1 (3.33%)   | 2 (6.67%)   | 2 (6.67%) | 1 (1.17%)   |
| 2                              | BSH      | 23 (76.67%)    | 25 (83.33%) | 26 (86.67%) | 27 (90%)  | 25 (84.17%) |
| 3                              | MB       | 7 (23.33%)     | 4 (13.33%)  | 2 (6.67%)   | 1 (3.33%) | 4 (11.67%)  |
| 4                              | BB       | 0 (0%)         | 0 (0%)      | 0 (0%)      | 0 (0%)    | 0 (0%)      |
| Angka Ketuntasan ( $\geq$ BSH) |          |                |             |             |           | 25 (84.17%) |

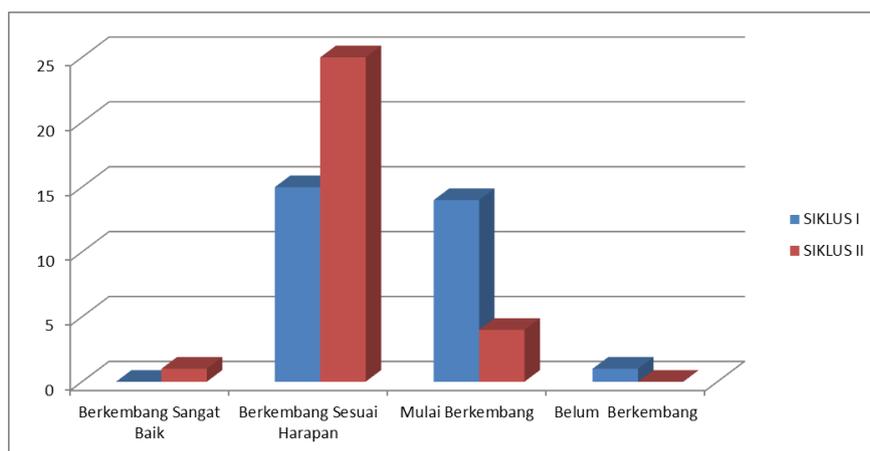
BSB : Berkembang Sangat Baik  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
 MB : Mulai Berkembang  
 BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak tiap pertemuan pada setiap siklus. Pada progres siklus ini kriteria berkembang sangat baik mencapai 1,17% yaitu 1 anak, sedangkan kriteria berkembang sesuai harapan mencapai 25 anak dengan persentase 84,17%, kriteria mulai berkembang ada 4 anak dengan persentase 11,67%, dan tidak ada anak dengan kriteria belum berkembang.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Keterampilan Gerak Lokomotor Progres Siklus

| No.    | Kriteria                  | Siklus Awal | Siklus Akhir |
|--------|---------------------------|-------------|--------------|
| 1.     | Berkembang Sangat Baik    | 0 (0%)      | 1 (1.17%)    |
| 2.     | Berkembang Sesuai Harapan | 15 (50.83%) | 25 (84.17%)  |
| 3.     | Mulai Berkembang          | 14 (47.50%) | 4 (11.67%)   |
| 4.     | Belum Berkembang          | 1 (1.67%)   | 0 (0%)       |
| Jumlah |                           | 100%        | 100%         |

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat perbandingan keterampilan gerak lokomotor pada siklus awal dan gerak lokomotor pada siklus II. Kriteria berkembang sangat baik meningkat pada siklus akhir menjadi 1 anak dengan persentase 1,17%, sedangkan kriteria berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 25 anak dengan persentase 84,17%. Kriteria mulai berkembang dan belum berkembang mengalami turun menjadi 4 anak dengan persentase 11,67%. Kriteria belum berkembang mencapai 0% atau tidak ada anak yang berada pada kriteria belum berkembang. Angka ketuntasan pada penelitian siklus akhir ini telah mencapai 26 anak atau 85,34% yaitu 1 anak dengan kriteria berkembang sangat baik dan 25 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan. Berikut adalah histogram perbandingan data siklus awal dan siklus akhir.



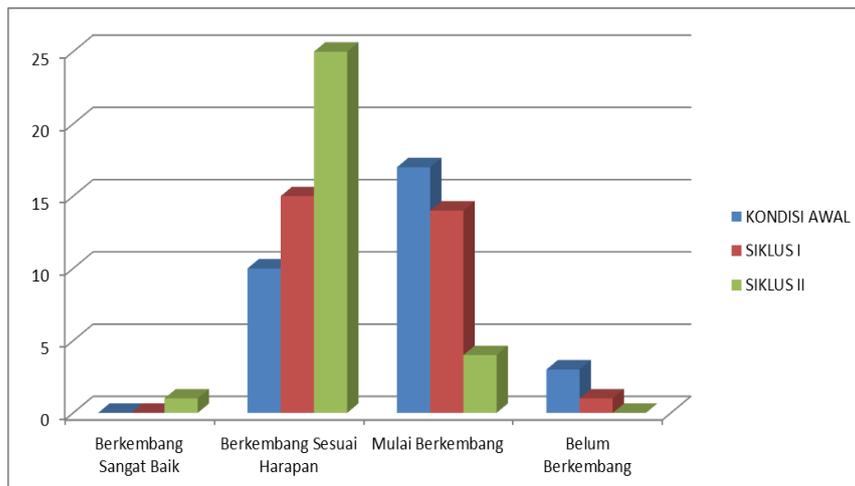
Gambar 2. Histogram Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Siklus Awal dengan Siklus Akhir

Histogram tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan gerak lokomotor pada siklus akhir. Berikut ini adalah perbandingan keterampilan motorik kasar apada kondisi awal, siklus awal dan siklus akhir.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Keterampilan Gerak Locomotor

| No.    | Kriteria                  | Kondisi Pra | Siklus Awal | Siklus Akhir |
|--------|---------------------------|-------------|-------------|--------------|
| 1.     | Berkembang Sangat Baik    | 0 (0%)      | 0 (0%)      | 1 (4.17%)    |
| 2.     | Berkembang Sesuai Harapan | 9 (30%)     | 15 (50.83%) | 25 (84.17%)  |
| 3.     | Mulai Berkembang          | 16 (53.33%) | 14 (47.50%) | 4 (11.67%)   |
| 4.     | Belum Berkembang          | 5 (16.67%)  | 1 (1.67%)   | 0 (0%)       |
| Jumlah |                           | 100%        | 100%        |              |

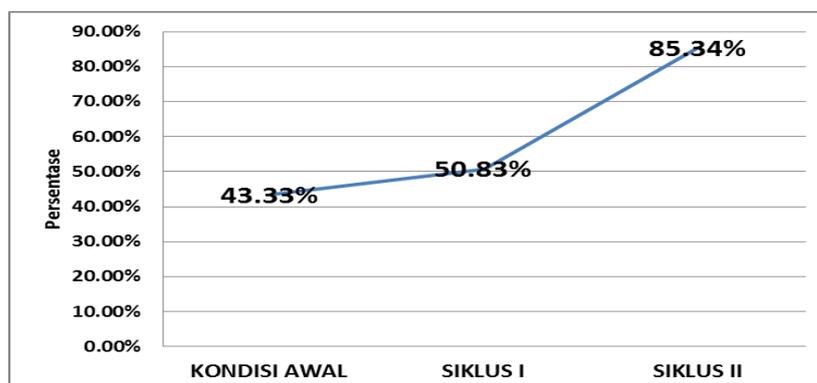
Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat perbandingan keterampilan gerak lokomotor pada kondisi awal, siklus awal dan siklus akhir. Kriteria berkembang sangat baik meningkat pada kondisi awal dan siklus awal belum menunjukkan adanya peningkatan namun pada siklus akhir meningkat 1 anak dengan persentase 4,17% sedangkan kriteria berkembang sesuai harapan pada kondisi awal ada 9 anak dengan persentase 30%, pada siklus awal meningkat 6 anak menjadi 15 anak dengan persentase 50,83% dan pada siklus akhir meningkat 10 anak menjadi 25 anak dengan persentase 84,17%. Kriteria mulai berkembang pada kondisi awal 16 anak dengan persentase 53,33%, pada siklus awal turun 2 anak menjadi 14 anak dengan persentase 47,50% dan pada siklus akhir turun menjadi 4 anak dengan persentase 11,67%. Kriteria belum berkembang pada kondisi awal 5 anak dengan persentase 16,67%, pada siklus awal turun menjadi 1 anak dengan persentase 1,67%, dan siklus akhir turun hingga 0% atau tidak ada anak yang berada pada kriteria belum berkembang. Berikut adalah histogram perbandingan data kondisi awal, siklus awal dan siklus akhir.



Gambar 3. Histogram Perbandingan Keterampilan Gerak Lokomotor Kondisi Pra, Siklus Awal, dan Siklus Akhir

b. Refleksi

Pada siklus akhir ini pelaksanaan tindakan berjalan dengan baik dan lancar. Keterampilan gerak lokomotor anak sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Peneliti dan kolabolator telah berhasil meningkatkan keterampilan gerak lokomotor pada anak kelompok A KB KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng. Keterampilan gerak lokomotor anak kelompok A KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng telah memenuhi indikator keberhasilan oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus akhir.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Keterampilan Gerak Lokomotor

### **Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan di KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus awal dan siklus akhir. Satu Siklus terdiri dari empat kali tindakan atau pertemuan. Tindakan dilakukan oleh kolabolator sebagai guru kelas di kelompok A KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng.

Menurut Sumantri (2005: 19), keterampilan Gerak Lokomotor pada anak usia empat tahun telah memiliki keterampilan yang lebih baik, namun pada kondisi awal baru ada delapan anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan Gerak Lokomotor anak di kelompok A KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng tersebut masih perlu adanya stimulasi tambahan agar Gerak Lokomotor anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, anak kelompok A KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng diberikan stimulasi tambahan berupa permainan engklek.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada kelompok A di KB KB MNU 10 Taman Pintar Grenggeng selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui permainan engklek dengan cara anak melempar gacuk ke petak pertama, lalu anak berjingkat di petak nomor 1, 2, 3, 6 dan 9 dengan menggunakan satu kaki dan petak nomor 4-5 dan 7-8 untuk menapak menggunakan dua kaki. Peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak dapat ditunjukkan dari data keterampilan gerak lokomotor pada kondisi awal kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) mencapai 43,33% ( 13 anak), pada Siklus Awal meningkat menjadi 50,83% (15 anak) dan pada Siklus Akhir meningkat menjadi 85,34% (26 anak).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achroni, Keen. 2012. "mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional". Jogjakarta: Buku Kita.
- Ahmad Salehudin. (2008). Permainan Ingkling. Diakses dari <http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2260/permainan-ingkling> pada tanggal 29 Desember 2014 jam 10.15 WIB.
- Anas Sudijono. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bety, Janie J. (2014). Observasi Perkembangan Anak Usia Dini. (Alih Bahasa: Arif Rakhman). Jakarta: Kencana.
- Depdiknas, 2009. Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: 2009
- Diana Mutiah. (2012). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Hanif Yulingga Nanda dan Sugito. (2015). "Membentuk Gerak Dasar pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional". Jurnal Sportif Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). Perkembangan Anak. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zakarsih). Jakarta: Erlangga.
- Iskandar Beny. (2003). "Pengembangan motorik anak usia pra sekolah". Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press.
- Samsudin. (2008). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sujiono, Bambang. (2011). "Metode Pengembangan Fisik". Jakarta: Universitas Terbuka.